

PENGELOLAAN KELAS IV SD N 5 WATES

CLASSROOM MANAGEMENT AT GRADE IV OF 5TH STATE ELEMENTERY SCHOOL

Oleh : Dian Erawati, PGSD FIP UNY
(dianerawati188@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas IV SD N 5 Wates. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas IV dilakukan dengan cara Pengelolaan Kelas (fisik), Pengelolaan Siswa, teknik preventif, dan teknik kuratif. Pengelolaan Kelas dapat terlihat dari cara guru kelas IV mengatur tempat duduk, mengatur alat-alat pengajaran, menata keindahan kelas, membersihkan ruang kelas, serta ventilasi dan pengaturan cahaya. Pengelolaan Siswa dilakukan oleh guru kelas IV dengan cara membentuk organisasi siswa di kelas, pengelompokan siswa, dan peraturan kelas. Sedangkan teknik yang digunakan oleh guru kelas IV yaitu teknik mencegah dan teknik mengatasi tingkah laku siswa. Teknik mencegah tingkah laku siswa yaitu memberikan sikap tanggap, memberikan perhatian secara visual dan verbal, menegur dengan bijaksana, memusatkan perhatian kelompok, memberi petunjuk dengan jelas, dan memberi penguatan. Sedangkan teknik kuratif yang dilakukan oleh guru kelas IV yaitu memodifikasi tingkah laku, mengatasi permasalahan kelompok, menemukan dan mengatasi masalah, dan sistem sanksi.

Kata kunci : guru kelas IV, pengelolaan kelas, siswa

Abstract

This study aims to describe the classroom management at grade IV of 5th State Elementary School. The data were collected by observing, interviewing, and documenting. Afterwards, the data were further analyzed by using the Miles and Huberman's data analysis technique. The data validity were tested by using technical triangulation and source triangulation. The technique of data analysis are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result of this study shows that the classroom management at grade IV is carried out by the classroom arrangement (physical), student arrangements, preventive techniques, and curative techniques. The classroom arrangements can be seen from the way of the teacher arranges the seats, the teaching tools, and the classroom neatness, also cleans the classroom and ventilation, and adjusts the light. The students are arranged by forming students' organization in the class and class rules. Meanwhile, the teacher uses preventive techniques and techniques to overcome students' behavior. The techniques used by the grade IV teacher to prevent students' behavior are providing responsive attitudes, giving visual and verbal attention, reprimanding wisely, focusing group attention, giving clear instructions, and giving reinforcement. While the curative techniques used are modifying behavior, overcoming group problems, finding and overcoming problems, and using sanction system.

Keyword : Grade IV teacher, classroom management, student

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada tingginya kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa tersebut. SDM yang berkualitas tinggi menjadi salah satu modal utama dalam kemajuan bangsa, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, IPTEK, maupun budaya dan karakter bangsa. Sebagai implikasinya, pengembangan SDM menjadi hal

yang sangat mutlak bagi suatu bangsa untuk mencapai kemajuan peradabannya.

Indonesia merupakan negara ketiga yang memiliki jumlah penduduk sangat besar di dunia setelah negara China dan India. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 mencapai 268.074.600 juta jiwa. Hal tersebut membuat bangsa Indonesia perlu bekerja keras

untuk menaikkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan. Pendidikan dapat dijadikan bangsa Indonesia sebagai tumpuan untuk kemajuan bangsa.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Salah satu tempat yang kita jumpai dan dapat dijadikan sarana untuk mendapatkan pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat belajar formal yang memiliki banyak komponen di dalamnya yaitu siswa, guru, kelas, gedung dan lain sebagainya. Salah satu proses yang tidak dapat dihilangkan dalam pendidikan formal di sekolah adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses individu mengubah perilaku dalam upaya memenuhi kebutuhannya, proses pembelajaran akan terjadi apabila individu memiliki kebutuhan yang tidak dapat dipengaruhi dengan *insting* atau kebiasaan (Surya, 2013: 216).

Pembelajaran di dalam kelas perlu ada pengelolaan kelas oleh guru kelas. Peran guru di dalam kelas yang tidak lain sebagai pengelola dalam pembelajaran sangatlah penting, selain tuntutan seorang guru bagaimana dalam memberikan atau mengelola pembelajaran, seorang guru juga harus mampu mengelola kelas yaitu mampu memberikan suasana belajar di sekolah dengan mempertahankan atau menciptakan kondisi belajar yang optimal untuk tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga siswa akan tertata dan disiplin dalam mengikuti setiap pembelajaran di kelas. Pengelolaan kelas yaitu keterampilan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi proses belajar yang optimal.

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya

dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua siswa dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya proses pembelajaran. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pelajaran. Siswa tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya proses pembelajaran yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi, maksud dari pengelolaan kelas adalah agar siswa betah tinggal di kelas dengan motivasi tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

Sayangnya, tidak semua guru bisa mengelola kelas dengan baik. Ada guru yang menerapkan pembelajaran yang permisif yaitu membiarkan atau membebaskan siswa sesuai yang mereka mau. Contohnya, guru membiarkan siswanya sibuk sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan yang direncanakan sebelumnya tidak tercapai secara maksimal.

Selain guru yang permisif, ada pula guru yang bersifat otoriter, yaitu siswa harus menuruti segala perintah. Jika siswa tidak menuruti perintah guru, maka guru tersebut bisa marah ataupun memberikan hukuman bagi siswa. Cara tersebut tidak dapat membuat

siswa fokus ke pembelajaran tetapi akan membuat siswa mengalami *downshifting* yaitu kemampuan berpikir siswa mengecil sehingga siswa tidak maksimal dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, siswa akan belajar atas dasar paksaan, bukan karena kebutuhan. Tipe guru yang baik adalah guru yang berada di tengah-tengah permisif dan otoriter atau mengajar dengan menggunakan cara keduanya. SD N 5 Wates yang berlokasi di Jalan Moh. Dawam, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon progo merupakan salah satu sekolah yang baik di Wates yaitu sekolah dengan terakreditasi A. SD N 5 Wates juga merupakan sekolah imbas dari SD N 4 Wates, walaupun sekolah tersebut menjadi sekolah imbas tetapi siswa di SD N 5 Wates memiliki disiplin belajar yang tinggi. SD N 5 Wates dalam pembelajarannya juga disertai dengan memberikan pendidikan karakter.

Observasi dan wawancara dilakukan pada tanggal 16-18 Agustus 2019 di SD N 5 Wates. Kelas yang diamati dan dilakukan wawancara dengan guru adalah kelas IV. Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, diperoleh hasil bahwa siswa terkondisikan, tidak ramai, dan mengikuti pembelajaran dengan seksama. Pembelajaran di SD N 5 Wates dimulai pukul 06.45 WIB. Ketika pembelajaran dimulai, guru menjadi pusat perhatian siswa. Semua siswa fokus pada guru dan mengikuti standar operasional pelaksana (SOP) pagi hari dengan tertib. Setelah SOP pagi, pembelajaran dimulai dengan literasi pagi. Guru menyampaikan apersepsi setiap pembelajaran yang akan diberikan dengan baik dan sesuai dengan materi tanpa siswa mengetahuinya.

Alasan mengambil kelas IV sebagai

objek penelitian adalah kurikulum yang dipakai di kelas IV SD N 5 Wates yaitu kurikulum 2013. Nilai yang dihasilkan siswa kelas IV SD N 5 Wates selama proses pembelajaran dapat dikatakan memenuhi batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu berkisar antara 75 sampai dengan 100. Terkadang ada dua atau tiga siswa yang masih di bawah KKM tetapi guru kelas terus melakukan perbaikan dan penambahan materi sehingga siswa tersebut dapat mencapai nilai dengan KKM.

Salah satu cara pengelolaan kelas oleh guru kelas IV adalah dengan memberikan sebuah hukuman untuk anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran dengan baik. Salah satu contoh hukuman yang dijumpai yaitu dengan mengerjakan soal di papan tulis. Hal lain yang dilakukan guru kelas IV adalah dengan memberikan sebuah catatan untuk dicatat semua siswa meskipun catatan yang diberikan sedikit tetapi setiap materi yang disampaikan wajib ada yang ditulis. Hal itu dilakukan supaya siswa mempunyai bekal untuk belajar menghadapi ulangan ataupun penilaian akhir dan ada aktivitas siswa untuk menulis dalam semua mata pelajaran tak terkecuali mata pelajaran matematika.

Pada saat pembelajaran Matematika materi bangun datar, sebagian besar siswa belum mampu mengerjakan luas dan keliling bangun datar. Untuk mengerjakan soal mengenai panjang salah satu sisi dengan diketahui luas dan keliling bangun datarnya ternyata masih banyak siswa yang salah. Guru pun harus mengulangi kembali bagaimana memecahkan soal tersebut. Hal tersebut juga dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran yang

bervariasi yang bisa membuat siswa mudah dalam memahami suatu materi matematika tersebut.

Interaksi di kelas IV SD N 5 Wates terjalin dengan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan ada salah satu siswa yang kurang disukai semua siswa. Menurut alasan dari salah satu siswa, siswa tersebut nakal, suka mencontek dan tidak mau bekerja sama. Akan tetapi, sang guru selalu memberikan nasihat dan pengertian agar anak tersebut mau bekerja sama dengan temannya dan siswa lainnya mau untuk berteman dan bekerja sama dengan siswa tersebut. Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran kelas IV SD N 5 Wates adalah bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Hal tersebut dilakukan untuk melatih siswa kelas IV SD N 5 Wates mengenal bahasa jawa dan melestarikan budaya jawa.

Ruang kelas juga diamati ketika melakukan observasi. Ruang kelas IV merupakan satu-satunya kelas yang penuh dengan hasil karya siswa. Karya-karya siswa dipasang di setiap sudut ruangan. Tidak hanya di dinding, di atas juga di pajang karya-karya siswa menggunakan tali lalu karya siswa digantung. Setiap ada karya yang baru dipajang menggantungkan karya yang sudah lama. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan suasana yang baru sehingga tidak membosankan.\

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan mendeskripsikan pengelolaan kelas IV SD N 5 Wates.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV

tahun akademik 2019/2020 SD N 5 Wates yang beralamatkan di Jalan Moh Dawam Wates, Kulon Progo. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 2 bulan Januari 2020.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, kepala Sekolah SD N 5 Wates, dan guru kelas IV SD N 5 Wates.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan analisa data Miles & Huberman yang meliputi pengoleksian data, reduksi data, display data, dan kesimpulan.

Keabsahan Data

Peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data meliputi triangulasi teknik/metode dan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pengaturan Ruang Kelas (Fisik)

1. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk siswa di kelas IV SD N 5 Wates diatur oleh guru kelas IV berbentuk huruf U dengan berkelompok 3- 4 siswa dan berpindah-pindah setiap satu minggu sekali agar siswa tidak bosan dan lebih senang untuk mengikuti pembelajaran.

2. Pengaturan Alat-Alat

Pengajaran pengaturan alat-alat pengajaran di kelas IV diatur oleh guru kelas IV dengan meletakkan buku-buku dan media pembelajaran di lemari dan rak-rak buku dengan rapi.

3. Penataan Keindahan Kelas

Penataan keindahan kelas IV diatur oleh

guru kelas IV dengan menggunakan karya-karya siswa dengan cara ditempel di dinding kelas dan di rangkai menggunakan tali dengan dibantu oleh siswa. Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Rohani (2004:128) bahwa dalam menata keindahan kelas bisa menggunakan gambar-gambar yang bersifat mendidik (seperti : gambar pahlawan , tempat ibadah, bunga, pemandangan dan sebagainya), dan juga hasil karya-karya siswa yang bisa digunakan untuk menghias ruang kelas supaya lebih menarik untuk belajar.

4. Kebersihan Ruang Kelas

Kebersihan ruang kelas IV di atur oleh guru kelas dengan menggunakan daftar piket kelas sehingga siswa dapat membersihkan ruang kelas sesuai dengan jadwal piketnya masing-masing yang dilaksanakan pada siang hari setelah pulang sekolah. Kegiatan yang dilakukan yaitu siswa menyapu lantai, menghapus tulisan yang ada di papan tulis dan membuang sampah.

5. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Ventilasi dan pengaturan cahaya di ruang kelas IV yaitu ventilasinya berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya, di setiap jendela memiliki ventilasi di bagian atas begitu juga dengan pintu. Tidak semua ventilasi ditutup dengan karya agar pencahayaan cukup serta ketika cuaca sedang mendung pencahayaan di kelas IV menggunakan lampu. Hal ini sama yang dikemukakan oleh Rohani (2004:128) bahwa ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.

Menurut Conny Semiawan, dalam Djamarah dan Zain (2014:204) mengemukakan bahwa agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan peraturan/penataan ruang kelas/belajar. Hal ini sama dengan pengaturan kelas (fisik) yang dilakukan oleh guru kelas IV

dengan mengatur tempat duduk siswa, mengatur alat-alat pengajaran, mengatur keindahan kelas, mengatur kebersihan ruang kelas, serta ventilasi dan pengaturan cahaya

b. Pengaturan Siswa

1. Pembentukan Organisasi

Pembentukan organisasi siswa di kelas IV dilaksanakan pada awal semester pertama sehingga pada awal semester dua tidak ada pembentukan organisasi kelas kembali dan dilakukan secara musyawarah oleh guru dan siswa. Siswa yang menjadi ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara menjalankan tugasnya dengan baik. sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Jamarah dan Zain (2014:204) bahwa dalam pembentukan organisasi kelas berbentuk sederhana yang personelnnya meliputi ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, sekretaris, dan beberapa buah seksi sesuai dengan keperluan.

2. Pengelompokan Siswa

Pengelompokan siswa di kelas IV untuk pembelajaran diatur oleh guru kelas IV berdasarkan urutan nomor absen tetapi juga dilihat oleh guru kelas bahwa setiap kelompok ada salah satu siswa yang cerdas agar ketika bekerja kelompok bisa menyelesaikan tugas dengan baik.

3. Peraturan Kelas

Peraturan kelas IV dibuat oleh guru bersama dengan siswa dengan cara setiap siswa menuliskan satu peraturan di papan tulis dan peraturan kelas tersebut ditempel di samping papan tulis agar siswa dapat melihat setiap hari sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

Pengaturan siswa di kelas IV pada aspek Pengelolaan Siswa guru kelas IV mengatur siswa

dengan cara membentuk organisasi siswa di kelas pada awal semester satu, pengelompokan siswa berdasarkan urutan nomor absen, dan peraturan kelas yang dibuat atas kesepakatan guru dengan siswa.

c. Teknik Preventif

1. Menunjukkan Sikap Tanggap

Guru menunjukkan sikap tanggap kepada siswa dengan cara memberikan makanan ketika ada siswa yang belum sarapan, merespon ketika ada yang memanggil serta memberikan jawaban ketika siswa membutuhkan jawaban. Hal ini dikemukakan oleh Usman (2013: 98) bahwa memberikan sikap tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidacacuan, dan keterlibatan siswa dalam tugas-tugas di kelas. Siswa merasa bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka buat.

2. Memberikan Perhatian Secara Verbal Dan Visual

Guru kelas IV sering memberikan perhatian kepada siswa baik secara verbal dan visual. Hal ini dikemukakan oleh Usman (2013: 99) bahwa pengelolaan kelas yang efektif terjadi jika guru mampu memberi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu visual dan verbal.

3. Memusatkan Perhatian Kelompok

Guru memusatkan perhatian kelompok dengan cara mempersiapkan dengan matang pelajaran yang akan dilakukan pada hari itu, membaca bersama, mendikte hal yang penting, menunjukkan gambar-gambar. Hal ini dikemukakan oleh Usman (2013: 99) bahwa berhubungan dengan cara guru dalam memberikan petunjuk agar jelas dan singkat dalam pelajaran sehingga

tidak terjadi kebingungan pada diri siswa.

Hal tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Usman (2013: 99) kegiatan siswa dalam belajar dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan.

4. Memberi Petunjuk Yang Jelas

Guru kelas IV sudah sangat jelas ketika memberikan petunjuk penugasan dan terkadang guru mengulanginya agar semua siswa jelas dengan petunjuk yang diberikan.

Hal tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Usman (2013: 99) berhubungan dengan cara guru dalam memberikan petunjuk agar jelas dan singkat dalam pelajaran sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri siswa.

5. Menegur dengan Bijaksana

Guru menegur siswa dengan bijaksana yaitu dengan memberikan ancaman, menegur dengan halus, menegur dengan ramah, menasehati siswa untuk rajin belajar.

6. Memberi Penguatan

Guru memberi penguatan materi dengan cara menuliskan hal-hal penting di papan tulis dan memberikan contoh-contoh. Hal ini dikemukakan oleh Usman (2013: 99) bahwa Guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang bertingkah laku wajar dan dengan demikian menjadi contoh atau teladan tentang tingkah laku.

Suwardi dan Daryanto (2017: 155) mengemukakan teknik pengelolaan kelas adalah teknik dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal guna terjadinya proses belajar-mengajar yang serasi dan efektif. Guru menggunakan teknik preventif untuk mencegah tingkah laku siswa agar tidak melanggar peraturan. Hal-hal yang dilakukan oleh guru

kelas IV yaitu memberikan sikap tanggap, memberikan perhatian secara visual dan verbal, memusatkan perhatian kelompok, memberi petunjuk yang jelas walaupun terkadang ada siswa yang tidak memperhatikan, menegur dengan bijaksana dan memberikan penguatan.

d. Teknik Kuratif

1. Memodifikasi Tingkah Laku

Guru melakukan modifikasi tingkah laku untuk mengatasi tingkah laku dari siswa yang menyimpang. Guru memodifikasi tingkah laku siswa dengan berbagai cara yaitu membuat tugas masing-masing siswa, melalui permainan dan lain-lain. Hal tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Priansa (2014: 253) bahwa memodifikasi tingkah laku yaitu menyesuaikan bentuk-bentuk tingkah laku ke dalam tuntutan kegiatan pembelajaran sehingga tidak muncul *prototype* pada diri siswa. Dengan adanya modifikasi tingkah laku siswa maka pembelajaran akan dapat berlangsung dengan tertib.

2. Mengatasi Permasalahan Kelompok

Memecahkan kelompok guru kelas IV memberi nasehat pada kelompok yang bermasalah, meminta siswa untuk mengakui dan membenarkan perbuatannya dan meminta maaf, memanggil siswa secara pribadi untuk dinasehati terlebih dahulu kemudian di klarifikasi di dalam kelas agar semua siswa dapat mengambil pelajaran dan tidak mengulanginya kembali serta mendekati siswa yang tidak menulis.

Hal tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Priansa (2014: 253) bahwa untuk kelancaran pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, maka kelompok yang ada di kelas itu harus di kelola dengan baik oleh guru.

3. Menemukan dan Mengatasi Masalah

Guru menemukan masalah dengan cara mengamati perilaku siswa, mendengarkan laporan dari siswa lalu guru mengatasinya dengan memberi hukuman bintang merah, mengingatkan siswa, mendengarkan ceritanya dan memberi perhatian khusus kepada siswa yang bermasalah. Akan tetapi, terkadang juga guru tidak menemukan masalah sehingga tidak perlu adanya penyelesaian masalah.

4. Sistem Sanksi

Sistem sanksi yang diberikan oleh guru yaitu berupa bintang merah, piket kelas serta duduk di kursi depan berdasarkan kesepakatan atau peraturan yang dibuat bersama dengan siswa.

Teknik kuratif adalah teknik untuk menanggulangi tingkah laku siswa yang mengganggu kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas IV SD N 5 Wates pada aspek teknik kuratif yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara memodifikasi tingkah laku siswa, mengatasi permasalahan kelompok, menemukan dan mengatasi masalah serta memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas IV SD N 5 Wates sudah baik karena mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dilihat dari pengaturan kelas, pengaturan siswa, teknik kuratif, dan teknik preventif. Berikut ini adalah uraiannya.

1. Pengaturan kelas (fisik)

Pengelolaan ruang kelas (fisik) di kelas IV dilakukan oleh guru kelas dengan mengatur

tempat duduk siswa dengan membentuk huruf U dan berpindah-pindah setiap satu minggu sekali, mengatur alat-alat pengajaran dengan ditata rapi di lemari dan rak-rak buku serta menggunakannya sesuai dengan kebutuhan pada saat pembelajaran, menata keindahan kelas dengan menggunakan karya-karya siswa, membersihkan ruang kelas dengan membuat daftar piket kelas, serta ventilasi dan pengaturan cahaya yang baik di kelas IV.

2. Pengelolaan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan siswa di kelas IV dilakukan oleh guru kelas dengan cara membentuk organisasi siswa kelas secara sederhana, membuat kelompok-kelompok belajar agar siswa mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan sehingga tidak mudah bosan. Guru juga membuat peraturan atau kesepakatan kelas yang digunakan untuk mengatur tingkah laku siswa di dalam ataupun di luar kelas.

3. Teknik Preventif

Guru menggunakan teknik preventif agar tidak terjadi tingkah laku siswa yang tidak sesuai yang menyebabkan terjadinya gangguan dalam belajar. Teknik preventif yang digunakan oleh guru yaitu memberikan sikap tanggap kepada siswa, memberi perhatian secara verbal dan visual, menegur dengan bijaksana memusatkan perhatian kelompok, memberi petunjuk yang jelas, dan memberi penguatan.

4. Teknik Kuratif

Teknik kuratif dilakukan oleh guru apabila sudah terjadi tingkah laku yang menyimpang. Guru mengatasi semua masalah yang ada dalam siswa. Teknik kuratif yang dilakukan oleh guru yaitu memodifikasi tingkah laku sehingga siswa

tidak bisa berbuat semaunya sendiri dan juga untuk membuat pembelajaran menjadi efektif. Selain itu guru juga mengatasi permasalahan kelompok, menemukan dan mengatasi masalah, dan menggunakan sistem sanksi apabila siswa sudah tidak bisa dinasehati oleh guru.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Guru lebih bisa variatif dalam mengajar di kelas IV yaitu dengan sering membuat permainan agar siswa lebih memperhatikan pelajaran.
2. Dalam memberikan sistem sanksi yaitu bintang prestasi, alangkah lebih baik jika diadakan tindak lanjut untuk mengevaluasi perolehan bintang prestasi agar siswa lebih semangat dan tidak meremehkan ketika mendapatkan bintang prestasi.
3. Hubungan yang telah terjalin antara guru dan siswa agar tetap dipertahankan sehingga suasana pembelajaran dapat berjalan dengan baik, lancar dan efektif.
4. Sebelum guru memberikan petunjuk pengerjaan tugas, alangkah lebih baik jika guru membuat fokus siswa kepada guru karena walaupun sudah jelas masih ada siswa yang belum mengerti dengan petunjuk yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B. & Aswan, Z. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Priansa, D.J. (2014). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.

236 *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun ke-9*
2020 Rohani, A. (2014). *Pengelolaan Pengajaran*.
Jakarta: Rineka Cipta.

Surya, M. (2013). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung. CV.Alvabeta.

Suwardi & Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.

Usman, M.U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.